

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia kini telah mengalami permasalahan yang begitu kompleks segala aspek kehidupan, dari lokal hingga nasional. Salah satu contohnya adalah dalam bidang kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan angka pengangguran yang setiap tahun semakin meningkat, sebagian besar pengangguran dipengaruhi oleh faktor pendidikan masyarakat yang tergolong rendah. Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang cerdas, mandiri, dan berdaya. Ketimpangan yang ada membuat kompetisi untuk mendapatkan pekerjaan semakin berat dan kebutuhan akan kemampuan sumber daya manusia yang unggul menjadi rendah, terutama bagi mereka yang bukan berasal dari pendidikan tinggi.

Pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan kualitas seseorang karena itu membentuk pola pikir dan membantu individu untuk bertahan dalam masyarakat yang dinamis. Sesuai dengan pasal 31 Undang-Undang 1945 yang mengatakan ayat (1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, ayat (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, ayat (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang, ayat (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari

anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional, ayat (5) Pemerintah merupakan pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Faktor-faktor yang mendukung pendidikan yang berkualitas antara lain kualitas pendidik, kurikulum, lingkungan belajar yang mendukung, fasilitas yang memadai, dan lain sebagainya. Dukungan tersebut sangat membantu peserta didik dalam mencapai keberhasilan dan pencapaian hasil yang optimal. Dalam arti yang sederhana, pendidikan sering diartikan sebagai upaya manusia untuk membentuk karakternya sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat dan kebudayaan.

Meskipun secara prinsip tidak banyak berubah, konsep pendidikan mengalami kemajuan, di Indonesia, pendidikan adalah hak setiap warga negara dan pemerintah harus mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional, ada banyak pilihan bagi siswa dan orang tua untuk memilih berbagai lembaga pendidikan yang sesuai dengan karakter, kebutuhan, dan potensi masing-masing individu. Lembaga pendidikan terdiri dari beberapa kategori berdasarkan jenjang dan memiliki fungsi dan peran yang berbeda.

Pendidikan formal merupakan lembaga pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri dari pendidikan dasar (SD), menengah (SMP), dan atas (SMA). Pendidikan non-formal terdiri dari lembaga pendidikan yang dilaksanakan diluar pendidikan formal dan memiliki fungsi yaitu melengkapi atau mengganti pendidikan formal. Lembaga pendidikan non-formal diselenggarakan oleh pihak swasta yang ingin membantu mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia. Dengan jumlah ragamnya, lembaga pendidikan non formal di selenggarakan oleh

pihak swasta yang ingin membantu mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan non formal saat ini semakin berkembang dengan jumlah dan ragamnya, lembaga pendidikan non formal di selenggarakan oleh pihak swasta yang ingin membantu mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia. Tugas pendidikan non formal diatur dalam Pasal 26 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Republik Indonesia, yang bertujuan untuk mengembangkan kesempatan peserta didik dengan menitikberatkan di pengelolaan pengetahuan serta keterampilan fungsional, dan pengembangan sikap profesional serta kepribadian.

Lembaga pendidikan non formal mencakup beberapa kategori yang tidak sama, seperti pendidikan teman sebaya, pendidikan perorangan, pendidikan anak usia dini, pendidikan kejuruan dan kerja. Selain itu, pada era digitalisasi dan globalisasi yang semakin meningkat, individu diberi banyak kesempatan untuk menggunakan kemajuan teknologi informasi serta komunikasi sebagai pilihan pekerjaan. namun, mereka harus menerima pelatihan serta meningkatkan keterampilan siswa baik melalui belajar mandiri menggunakan buku, situs web serta video, atau dengan mengikuti kelas

Kursus dan pelatihan merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap manusia dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui bidang pendidikan luar sekolah. Pelatihan tata kecantikan rambut merupakan salah satu bentuk program pendidikan luar sekolah yang memberikan keterampilan dalam bidang penataan rambut. Tata kecantikan rambut menurut rostamailis dkk (2008:3) adalah suatu ilmu yang memberikan bagaimana cara mengatur dan memperbaiki tatanan rambut, bentuk

rambut yang diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan menjadi lebih baik, indah dan mempesona. Kursus ini ditujukan tidak hanya untuk orang yang ingin mencari pekerjaan dan mengembangkan keterampilan peserta didik, tetapi juga untuk mereka yang ingin berbisnis atau menjadi pengusaha. Apalagi bagi para pengusaha pemula yg memiliki modal serta kemauan, tetapi kurang memahami taktik bisnis.

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Jusan Salon 2000 Medan adalah salah satu program satuan pendidikan non-formal (Life Skill) berlangsung dari tahun 2016 sampai 2023 yang melibatkan 40 peserta didik, masing masing 20 peserta didik dari kementerian pendidikan dan kebudayaan dan 20 peserta didik lainnya dari kementerian tenaga kerja republik indonesia selain itu LKP Jusan Salon 2000 Medan memiliki 5 tutor yang sudah mendapatkan sertifikat kompetensi pada bidang tata kecantikan rambut jenjang II pada KKNI. LKP Jusan Salon 2000 Medan juga menerapkan kurikulum SKKNI (Standar kompetensi kerja nasional indonesia) yang memiliki tujuan primer SKKNI yaitu agar dapat mengetahui bagaimana cara merencanakan dan melaksanakan suatu pelatihan serta melakukan evaluasi pelatihan sesuai dengan kemampuan serta tingkat pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan informasi yang didapatkan, mayoritas dari peserta didik LKP Jusan Salon 2000 Medan memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, banyak dari mereka yang hanya lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal inilah yang menjadi alasan harus diadakannya suatu pelatihan keterampilan bagi mereka, pada pelatihan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu ilmu

pengetahuan maupun keterampilan peserta didik agar mampu memberdayakan masyarakat dengan membuka lapangan kerja.

Tujuan Lembaga Kursus dan Pelatihan Jusan Salon 2000 Medan adalah agar dapat meningkatkan keterampilan peserta didik untuk meningkatkan taraf hidupnya dan berusaha secara perlahan untuk menembus persaingan di dunia kerja melalui kegiatan pelatihan tersebut.

Berwirausaha dapat menjadi suatu alternatif karena wirausaha dinilai dapat mendorong terciptanya: lapangan kerja baru dan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor ekonomi tertentu. Atau dengan kata lain sikap mental wirausaha merupakan motor penggerak dalam pembangunan negara dalam hal: memajukan ekonomi bangsa dan negara, meningkatkan taraf hidup masyarakat, ikut mengurangi pengangguran, membantu mengentaskan kemiskinan. Disamping itu, suatu kenyataan pula bahwa sampai saat ini sebagian besar penduduk (di Indonesia) masih terpola pada kebiasaan untuk mencari kerja (menjadi pekerja) bukan menciptakan kerja.

Kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri, percaya diri dan menjadi sumber peningkatan mengejar peluang, merupakan sifat mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dituntut untuk mampu mengelola, menguasai, mengetahui dan berpengalaman untuk memacu kreatifitas. Wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan Kasmir (2007). Pentingnya kewirausahaan di negara berkembang dijelaskan secara mendalam oleh Sameekha Desai, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan saling terkait antara penciptaan wirausahawan dengan pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Hal

ini menunjukkan bahwa, seperti yang terjadi di negara-negara maju, kewirausahaan dapat memainkan peran yang sangat penting dalam menghasilkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat. Dalam konteks ini, kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan sebagai solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran, menciptakan lapangan pekerjaan baru, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Atas pertimbangan pentingnya memberikan bekal kepada masyarakat dengan berbagai keterampilan dasar termasuk keterampilan tata kecantikan rambut. Serta pentingnya informasi dan pengetahuan pengembangan kewirausahaan bagi peserta pelatihan. Pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang mendapat perhatian baik dalam dunia pendidikan, masyarakat maupun pemerintah.

Selama ini lembaga pendidikan seringkali hanya menghasilkan peserta didik yang mampu namun kurang memiliki jiwa wirausaha, sehingga peserta didik tersebut akhirnya menjadi pekerja sukarela dan bukan pencipta lapangan kerja. Menurut pendapat ini Kasmir (2016:4) menyebutkan bahwa kita harus prihatin dengan rendahnya minat peserta didik untuk berwirausaha saat ini, tetapi kita tidak boleh menyalahkan siapa pun yang jelas kesalahan ada pada kita semua.

Banyak pendidik kurang memperhatikan perkembangan intelektual kewirausahaan dan perilaku peserta didik pada saat berlangsungnya pelatihan yang tidak datang secara tiba-tiba, melainkan melalui proses yang panjang terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman sama sekali atau belum terbiasa berada dilingkungan yang mendukung semangat wirausaha ini, semakin

dini diajarkan kewirausahaan maka semakin besar kemungkinan lahirnya peserta didik menjadi wirausaha dari pendidikan ini.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis memutuskan untuk mengadakan sebuah studi yang mendalam mengenai dampak pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut terhadap peningkatan usaha yang dijalankan oleh para peserta pelatihan di Lembaga Pendidikan dan Keterampilan (LPK) Jusan Salon 2000 Medan. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pelatihan tersebut dapat berkontribusi dalam mengembangkan usaha peserta didik serta meningkatkan kualitas layanan yang mereka tawarkan di industri kecantikan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan penulisan penelitian ini pada dampak pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut dalam peningkatan usaha (Studi pada lkp jusan salon 2000 medan).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu : bagaimanakah dampak pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut dalam peningkatan usaha di LKP Jusan Salon 2000 Medan

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, yang mencakup berbagai aspek terkait dengan pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara

mendalam dampak yang ditimbulkan oleh pelatihan tersebut terhadap peningkatan usaha yang dijalankan oleh peserta didik.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan perbandingan referensi, literatur bagi penelitian lain di masa yang akan datang, serta mampu mengembangkan ilmu pendidikan khususnya bagi program pendidikan luar sekolah.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan bagi peserta didik yang telah mengikuti pelatihan dari awal mulai hingga selesanya pelatihan dilaksanakan..
- b. Sebagai bahan masukan tentang dampak pelatihan ketrampilan tata kecantikan rambut terhadap peningkatan usaha dan juga sebagai bahan referensi maupun acuan kepada peneliti lainnya yang mengadakan penelitian berkaitan dengan dampak pelatihan ini.
- c. Bagi Program Studi Pendidikan Masyarakat dapat memanfaatkan temuan penelitian ini ssebagai bahan ajar dan referensi untuk mengembangkan kurikulum yang lebih kontekstual, informasi tentang dampak pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut digunakan sebagai bahan diskusi dalam kelas dan membantu mahasiswa untuk merancang intervensi pendidikan yang lebih efektif